

PELATIHAN PEMBUATAN *BUSSINESS PLAN* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS TATA KELOLA BUMDES DI DESA BULAK INDRAMAYU

Adam Zakaria^a, Gentiga Muhammad Zairin^{b,2}, Dwi Kismayanti Respati^{c,3}, Mauna^{d,4}, Isti Qomariana^{e,5}

^{a,b,c,d,e}Satuan Pengawas Internal, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹adamzakaria@unj.ac.id; ²gentigamuhammad@unj.ac.id; ³dwikisrespati@unj.ac.id; ⁴mauna@unj.ac.id; ⁵istiqomariana@gmail.com

Abstract

The Business Plan Training Program for BUMDes in Bulak Village, Indramayu, was conducted to strengthen the managerial capacity of BUMDes administrators in designing professional, transparent, and sustainable businesses. The program held by SPI began with a needs assessment and coordination with the village government, followed by a training series consisting of three sessions: business proposal preparation, introduction to digital accounting and reporting applications, and the use of social media for business promotion. A total of 30 participants took part in the training and completed pre- and post-tests to measure knowledge improvement. Evaluation results indicated a significant increase in participants' understanding and skills after the training. Participants were able to prepare structured business plans, utilize digital accounting applications to record transactions, and develop digital promotion strategies for BUMDes products. Although the program was implemented within a single day and did not include long-term mentoring, it produced a positive impact on the readiness of BUMDes to become active and contribute to the village economy. This program is expected to be replicated in other villages as a capacity-building model for community-based economic empowerment.

Keywords: *Business Plan, SPI, BUMDes, Training*

Abstrak

Pelatihan Pembuatan *Business Plan* Untuk Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola untuk BUMDes di Desa Bulak, Indramayu, dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam merancang usaha yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Kegiatan ini diinisiasi oleh SPI UNJ, diawali dengan analisis kebutuhan dan koordinasi dengan pemerintah desa, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang terdiri atas tiga sesi: penyusunan proposal bisnis, pengenalan aplikasi pelaporan akuntansi digital, dan pemanfaatan media sosial untuk promosi. Sebanyak 30 peserta mengikuti pelatihan dan mengisi pre-test serta post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta mampu menyusun rencana usaha, menggunakan aplikasi akuntansi untuk mencatat transaksi, serta membuat strategi promosi digital untuk produk BUMDes. Meskipun kegiatan ini hanya dilaksanakan selama satu hari dan belum mencakup pendampingan jangka panjang, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan BUMDes untuk kembali aktif dan berkontribusi terhadap ekonomi desa. Program ini diharapkan dapat direplikasi di desa lain dan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis kapasitas manajerial BUMDes.

Keywords: *Bussiness Plan*, SPI, BUMDes, Pelatihan.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan pemerintahan tingkat bawah daripada penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dalam rangka meningkatkan kemandirian serta perekonomian pemerintah desa, pemerintah pusat menginisiasi serta menggalakkan program dalam rangka tujuan tersebut. Upaya meningkatkan kemandirian dan perekonomian desa dilakukan dengan memaksimalkan sumber-sumber penghasilan asli desa (PADes). Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan modal sosial yang mencakup upaya untuk memperkuat perekonomian pedesaan dan dituntut untuk menjadi jawaban atas permasalahan perbaikan ekonomi pedesaan selama ini. Namun dalam kenyataan di lapangan bahwa pengelolaan BUMDes belum dapat dijalankan sebagaimana yang diharapkan, ada beberapa permasalahan yang muncul terkait belum berjalannya pengelolaan BUMDes diantaranya pengurus BUMDes yang belum memiliki kompetensi manajerial, keuangan, pemasaran dan inovasi (Joni, 2022), keterbatasan modal (Rustandi dan Budi, I., 2023) serta kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat (Inapty et al., 2022).

Oleh sebab itu, dalam pembentukan BUMDes perlu memperhatikan pemetaan potensi desa. Di mana pemerintah desa melihat potensi terbesar sebuah desa untuk dijadikan BUMDes. Pengelolaan BUMDes harus dikelola secara professional dan mandiri sehingga diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. Dasar daripada pengelolaan dan pelaksanaan BUMDes sendiri tertuang pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang sesuai dengan setiap BUMdes yang ada, sehingga ketentuan seperti koordinasi lintas desa dan kerjasama antar Pemerintah Desa memiliki mekanisme yang harus di taati.

Desa Bulak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Saat ini Desa Bulak mulai mengalami *dormant* BUMDes, sehingga untuk memulainya kembali BUMDes Desa Bulak ini membutuhkan alternatif solusi dalam rangka menyelesaikan serta mencari solusi bersama akan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pengelolaan BUMDes selama ini. Dari berbagai permasalahan tersebut menjadi inspirasi kepada tim pengabdian masyarakat untuk menginisiasi pelatihan pembuatan *Bussiness Plan* untuk meningkatkan efektifitas tata kelola BUMDes. Pelatihan tersebut lebih jelasnya akan dilaksanakan di BUMDes Desa Bulak Indramayu.

2. TINJAUAN LITERATUR Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Undang-Undang Desa, BUMDes merupakan badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari kekayaan desa yang dialokasikan khusus. BUMDes dibentuk untuk mengelola aset, memberikan layanan, serta mengembangkan berbagai usaha dengan tujuan utama meningkatkan

kesejahteraan masyarakat desa, pengertian ini sekaligus mencerminkan tujuan pemerintah desa dan menunjukkan potensi yang dapat dimanfaatkan setiap desa dalam proses pembangunan dan perkembangannya (Ketmoen et al., 2024). Dalam lingkup pemerintahan daerah, panduan pembentukan dan pengelolaan BUMDes dapat dituangkan dalam peraturan daerah. Secara yuridis, peraturan di daerah tentang BUMDes tertuang pada UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Rumusan yang sama diatur dalam PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Dengan didirikannya BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kemandirian perekonomian di desa. Hadirnya kebijakan BUMDes ini juga akan mewujudkan dari cita-cita desa mandiri. BUMDes merupakan salah satu manifestasi langkah desa untuk bisa mencukupi kebutuhannya melalui sumber daya yang dimiliki desa tersebut.

Tujuan utama dari pendirian BUMDes adalah menciptakan wadah usaha yang berorientasi pada peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan model penyertaan dari desa. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan BUMDes bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi desa dalam menghadapi dinamika ekonomi lokal. Sebagai organisasi, BUMDes memiliki peran signifikan dalam mendukung aktivitas ekonomi dan mengoptimalkan potensi masyarakat desa, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan produktivitas secara kolektif (Rustandi dan Budi, I., 2023).

Proposal Bisnis

Perencanaan usaha atau bisnis (*business plan*) dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang memuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menjalankan usaha ke depan, mencakup pengaturan penggunaan sumber daya, penekanan pada faktor-faktor strategis, serta pengelolaan berbagai masalah dan peluang yang mungkin muncul (Supriyanto, 2009). Proposal bisnis juga memiliki manfaat signifikan: selain sebagai sarana memperoleh dana dan menarik investor, proposal juga berfungsi sebagai alat pembelajaran dan pengembangan kemampuan wirausaha. Perencanaan bisnis memiliki keterkaitan yang kuat dengan aktivitas kewirausahaan, karena perencanaan ini disusun agar hasil pelaksanaan usaha dapat sesuai dengan kondisi nyata. Dengan adanya perencanaan yang baik, diharapkan kesenjangan antara rencana dan realisasi usaha dapat diminimalkan. Oleh karena itu, perencanaan bisnis berfungsi sebagai acuan penting dalam proses pendirian dan pengembangan usaha (Suprato Aries Hugo, 2019).

Proposal bisnis yang baik umumnya tersusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang rencana usaha. Bagian awal biasanya memuat halaman judul dan ringkasan eksekutif yang menjelaskan secara singkat visi, produk atau layanan, target pasar, kebutuhan modal, serta proyeksi keuntungan. Selanjutnya, bagian pendahuluan berisi latar belakang, visi, misi, dan tujuan usaha yang mendasari pembentukan bisnis. Profil usaha

kemudian dijabarkan, meliputi nama, bentuk usaha, deskripsi produk atau jasa, serta keunggulan kompetitifnya. Analisis pasar disajikan dengan menyoroti segmentasi, kebutuhan konsumen, kondisi pesaing, serta analisis SWOT. Proposal juga mencakup strategi pemasaran, baik terkait produk, harga, distribusi, maupun promosi. Bagian operasional menjelaskan lokasi usaha, proses produksi atau alur layanan, teknologi yang digunakan, dan jadwal implementasi. Sementara itu, aspek manajemen menguraikan struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab, serta kualitas sumber daya manusia. Pada bagian keuangan, proposal memuat estimasi modal, sumber pembiayaan, proyeksi laporan keuangan, hingga analisis titik impas. Tidak kalah penting, analisis risiko beserta strategi mitigasi juga perlu dimasukkan untuk menunjukkan kesiapan menghadapi tantangan usaha. Bagian akhir ditutup dengan ringkasan keunggulan dan ajakan dukungan, serta dilengkapi lampiran berupa data pendukung, hasil survei, foto produk, atau dokumen legalitas usaha (Supriyanto, 2009).

Secara akademik, proposal bisnis berfungsi sebagai instrumen perencanaan dan pengelolaan usaha yang akan dijalankan BUMDes. Proposal bisnis berisi rancangan usaha yang sistematis mulai dari analisis peluang, strategi pemasaran, rencana operasional, struktur organisasi, hingga proyeksi keuangan dan risiko. Hal ini penting bagi BUMDes karena usaha yang dikelola bukan hanya berorientasi pada profit, tetapi juga harus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya proposal bisnis, BUMDes dapat menilai kelayakan ide usaha, meminimalisasi risiko, serta meyakinkan pemerintah desa maupun investor bahwa usaha yang dijalankan memiliki dasar analitis dan potensi keberlanjutan.

3. METODE PELAKSANAAN

Satuan Pengawas Internal (SPI) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu unit dalam universitas yang memiliki tugas dan fungsi menjalankan audit internal dan pengawasan terhadap penyelenggaraan kegiatan di lingkungan universitas. Selain itu SPI UNJ juga mengemban tugas untuk berkontribusi kepada masyarakat untuk memberikan edukasi yang salah satunya diwujudkan melalui kegiatan program pengabdian kepada masyarakat. SPI UNJ bekerjasama dengan Desa Bulak Indramayu untuk menyelenggarakan pelatihan pembuatan proposal bisnis pada BUMDes. Tahap awal diperlukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Berikut rangkain proses kegiatan persiapan dan pelaksanaan:

Tahap 1: Persiapan

Tahap perisapan diawali dengan melakukan diskusi bersama pemangku kepentingan, dalam hal ini perwakilan BUMDes Desa Bulak. SPI melakukan survey awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam tata kelola BUMDes. Setelah melakukan analisis kebutuhan kemudian kami menjalin koordinasi dengan pihak desa dan pengelola BUMDes terkait kebutuhan pelatihan pembuatan proposal bisnis. Pihak Desa Bulak bertugas

mengkordinir peserta pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan, sementara SPI UNJ mempersiapkan materi pelatihan dan mengundang narasumber.

Tahap 2: Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahapan pelaksanaan pelatihan dimulai dengan adanya pemberian *pre-test* kepada peserta pelatihan terlebih dahulu. Setelah selesai menjalani *pre-test* maka peserta akan mengikuti kegiatan inti pelatihan. Materi pelatihan terdiri dari tiga sesi yaitu pembuatan proposal bisnis, pengenalan aplikasi pelaporan akuntansi berbasis digital dan pembuatan media sosial untuk pemasaran produk. Setelah selesai, materi akan dirangkum dengan meminta umpan balik dari peserta dan mengadakan *post-test*.

Tahap 3: Penyusunan Luaran

Pada tahap ini data akan dianalisis dan diolah untuk menghasilkan luaran berupa video publikasi, artikel, HKI kegiatan dan laporan akhir penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Salah satu jenis kegiatan dapat diimplementasikan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini diinisiasi oleh SPI UNJ dan diberi judul *Pelatihan Pembuatan Business Plan untuk Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola Bumdes* di Balai Desa Bulak, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di aula Kantor Desa Bulak dan dihadiri oleh 30 peserta.

Sesi pertama menghadirkan Gentiga Muhammad Zairin, SE., M.Ak., CA (Dosen FEB sekaligus Sekretaris SPI) yang membahas langkah-langkah penyusunan proposal bisnis yang baik dan sistematis. Materi mencakup perumusan ide usaha, analisis peluang pasar, model bisnis, perencanaan operasional, hingga proyeksi keuangan yang realistis. Contoh proposal bisnis yang pernah memenangkan hibah juga dipaparkan sebagai referensi. Dengan kemampuan membuat proposal bisnis yang terstruktur, BUMDes dapat lebih mudah mengakses pendanaan dari pemerintah, lembaga keuangan, atau program CSR, serta menyusun rencana usaha yang terukur sehingga meminimalkan risiko kegagalan.

Pada sesi kedua, Dr. Ayatulloh Michael Musyaffi, SE., M.Ak., CA menjelaskan pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha desa. Peserta diperkenalkan pada aplikasi akuntansi digital bernama POSAKSI yang memudahkan pencatatan transaksi harian dan pembuatan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca. Praktik langsung dilakukan agar peserta familiar dengan proses input data. Dengan menerapkan aplikasi akuntansi, BUMDes dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas

laporan keuangan kepada pemerintah desa dan masyarakat, memperkuat kepercayaan publik, serta memudahkan penyusunan laporan untuk audit atau evaluasi program.

Sesi ketiga dipandu oleh Bangun Indra Pratama, seorang ahli marketing dan pegiat media sosial, yang memberikan panduan praktis memanfaatkan platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business untuk mempromosikan produk atau layanan BUMDes. Peserta diajarkan cara membuat konten yang menarik, menulis caption yang persuasif, serta membaca data insight untuk mengoptimalkan strategi promosi. Dengan keterampilan pemasaran digital, BUMDes dapat menjangkau lebih banyak pelanggan, meningkatkan penjualan produk lokal, serta memperkuat identitas dan citra desa di mata masyarakat luas.

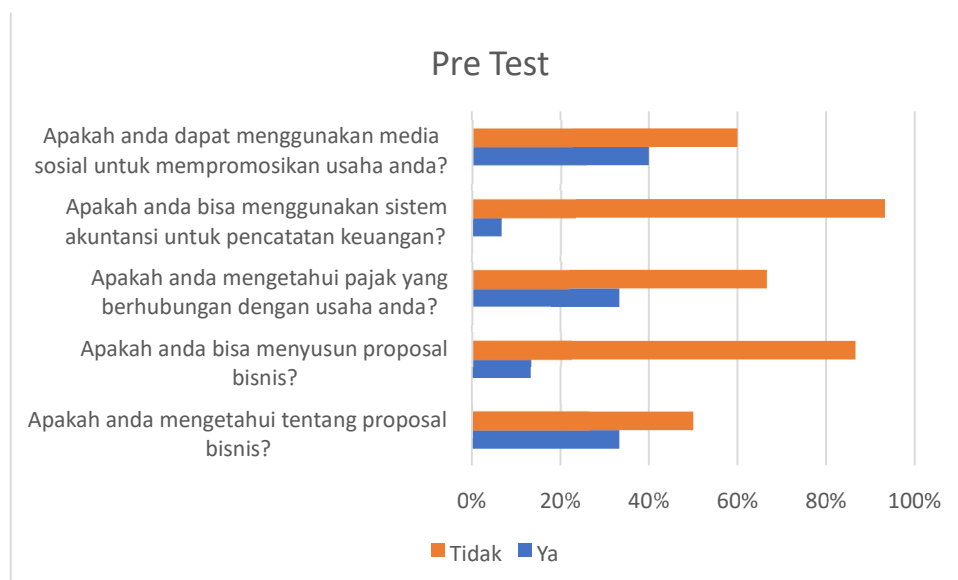


Gambar 1. Penyampaian Materi

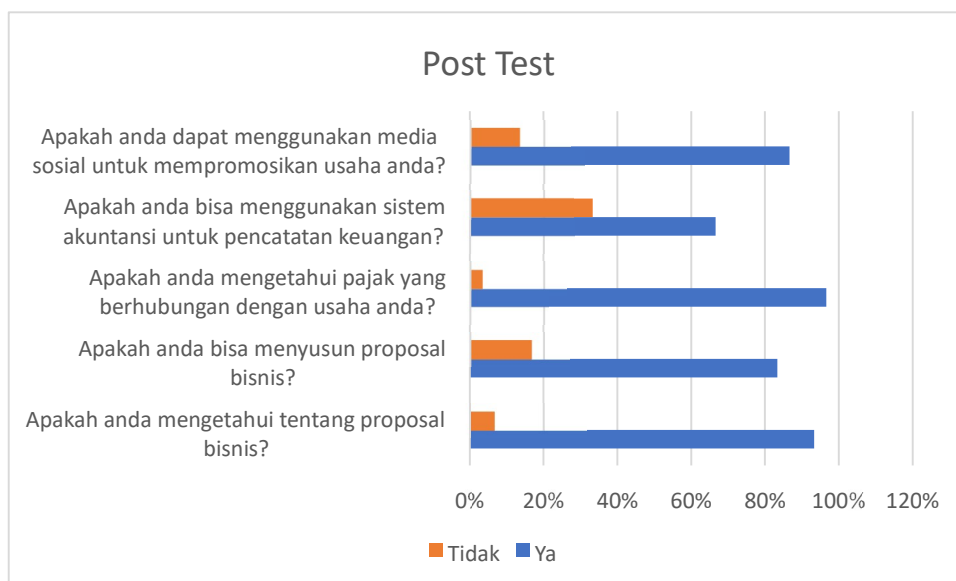


Gambar 2. Panitia dan Peserta

Sebelum dan sesudah pelatihan peserta diminta untuk mengisi pre tes dan pos tes yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan tersebut. Hasil prtes dan pos tes disajikan pada grafik 1 dan grafik 2. Dari hasil pre tes dan pos tes terlihat bahwa terdapat kemajuan pengetahuan dan keterampilan pada peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil dilaksanakan dan berdampak kepada para peserta pelatihan. Meskipun masih terdapat beberapa peserta yang belum memahami, hal ini menjadi evaluasi bagi SPI UNJ untuk perbaikan kedepannya.



Grafik 1. Hasil Pre Tes



Grafik 2. Hasil Pos Tes

Program ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak mulai dari UNJ, perangkat Desa Bulak hingga masyarakat Desa Bulak. Hasil evaluasi mengenai penyelenggaraan kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta puas terhadap pelatihan tersebut. Peserta berharap pelatihan serupa dapat diselenggarakan secara rutin dengan mengusung berbagai tema lain yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan bisnis.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kerjasama SPI UNJ dan Desa Bulak Indramayu berupa Pelatihan Pembuatan *Business Plan*, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes dalam aspek perencanaan bisnis, pelaporan keuangan, dan promosi digital. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep penyusunan proposal bisnis, penggunaan aplikasi akuntansi digital, dan strategi pemasaran melalui media sosial. Dampak positif ini memperlihatkan bahwa program pelatihan berkontribusi nyata terhadap upaya revitalisasi BUMDes yang sebelumnya mengalami fase dorman. Dengan bekal pengetahuan baru, pengurus BUMDes diharapkan mampu menyusun rencana usaha yang lebih terstruktur, mengelola keuangan secara akuntabel, dan memperluas jangkauan pemasaran produkproduk desa.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta terbatas pada 30 orang sehingga cakupan dampak masih relatif kecil dibandingkan keseluruhan masyarakat desa. Kedua, durasi pelatihan hanya satu hari sehingga waktu praktik relatif singkat dan belum memungkinkan pendampingan mendalam pada tahap implementasi. Ketiga, evaluasi keberhasilan masih terbatas pada peningkatan pengetahuan jangka pendek melalui pre-test dan post-test, belum mencakup pemantauan jangka panjang terhadap kinerja BUMDes, peningkatan pendapatan, atau keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Implikasi praktis dari kegiatan ini cukup luas. Pemerintah desa dapat menjadikan pelatihan serupa sebagai program rutin untuk memperkuat kapasitas pengurus BUMDes, terutama pada desa yang baru merintis usaha atau mengalami stagnasi. Aplikasi akuntansi digital yang diperkenalkan perlu terus digunakan agar laporan keuangan BUMDes menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Strategi promosi digital yang diajarkan dapat dioptimalkan dengan membuat kalender konten dan melibatkan pemuda desa sebagai kreator konten untuk menjaga konsistensi promosi. Selain itu, universitas melalui SPI dapat mengembangkan model pendampingan berkelanjutan pasca-pelatihan, misalnya melalui klinik konsultasi daring atau kunjungan berkala, sehingga transfer pengetahuan tidak berhenti pada kegiatan pelatihan tetapi berlanjut ke tahap implementasi. Jika direplikasi di desa lain, kegiatan serupa dapat mempercepat terwujudnya desa mandiri dan produktif serta meningkatkan kontribusi BUMDes terhadap perekonomian daerah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa dukungan yang tak terhingga dari SPI Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Pihak Desa Bulak, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat yang telah menyambut baik program pelatihan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Inapty, B. A., Fikri, M. A., & Waskito, I. (2022). Identifikasi Permasalahan BUMDes di Desa - Desa di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v8i1.308>
- Joni, J. (2022). Mengapa Bumdes Tidak Berkembang: Studi pada Desa Sirnajaya, Kabupaten Garut. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 388–401. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.4155>

- Ketmoen, A., Leki, S., Lawalu, E. M., Indrawati, A. S., Pongge, M. I., & Lado, F. A. K. (2024). Revitalisasi manajemen badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 595–606. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22190>
- Rustandi dan Budi, I. (2023). Faktor Determinan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Desa Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10, 512–521.
- Suprato Aries Hugo. (2019). Pengaruh Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Terhadap Kemampuan Berwirausaha di SMK Bhakti Husada. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 18–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2653342>
- Supriyanto. (2009). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(1), 73–83.